

FRASE VERBA BAHASA MANDAR MAJENE

Serliah Nur

UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Tulisan ini menggambarkan tentang frase verba bahasa Mandar Majene. Unsur-unsur pepadu frase verba bahasa Mandar Majene adalah *verba*, *ajektiva*, *modalitas*, *aspek*, dan *ingkar*. Di antara unsur-unsur pepadu frase verba ini ada yang bersifat wajib (Obligatory) dan adapula yang bersifat manasuka (Optional). Unsur yang bersifat wajib adalah verba, sedangkan yang bersifat manasuka adalah ajektiva, modalitas, aspek dan ingkar. Adapun bentuk-bentuk Frase verba yang terdiri atas verba saja, Frase verba yang terdiri atas modalitas dan verba, Frase verba yang terdiri atas aspek dan verba, Frase verba yang terdiri atas dua verba, Frase verba yang terdiri atas adjektiva dan verba, Frase verba yang terdiri atas ingkar dan verba dan Frase verba yang terdiri atas ingkar, aspek, modalitas, an verba.

Kata Kunci: Frase Verba, Bahasa Mandar Majene.

A. Pendahuluan

Bahasa Mandar Majene adalah salah satu dialek bahasa Mandar yang digunakan di Daerah Majene, Propinsi Sulawesi Selatan, dengan jumlah penutur sebanyak lebih kurang 35.000 orang. Bahasa Mandar majene mempunyai struktur frase verba yang unik bila dibandingkan dengan struktur frase verba bahasa lainnya. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan responden penutur asli mandar majene.

B. Pengertian Frase Verba

Sebelum menjelaskan tentang pengertian frase verba itu sendiri, terlebih dahulu perlu dijelaskan apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan frase. Frase ialah satuan sintaksis terkecil yang merupakan pepadu kalimat. Jadi, frase dapat terdiri atas sebuah kata, seperti Ahmad, membaca, dan kemarin, atau terdiri atas bentukan seperti anak itu dan hari ini.

Dari apa yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa frase dapat merupakan satu kata atau kelompok kata yang berintikan salah satu kategori kata yang ada dalam suatu bahasadan yang dapat mempunyai fungsi gramatikal tertentu dalam kalimat.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka frase verba merupakan satuan sintaksis terkecil yang berintikan verba dan yang dapat berfungsi sebagai predikat suatu kalimat.

C. Unsur-Unsur Pepadu Frase Verba bahasa mandar majene

Unsur-unsur apa gerangan yang merupakan pepadu frase verba bahasa Mandar Majene? Untuk menjawab pertanyaan ini, berikut dikemukakan beberapa kalimat yang mengandung frase verba.

- a) Matindoi I acoq
Tidur-dia si Aco
Si Aco tidur
- b) Manarangi maqelong I Murni
Pintar-dia menyanyi si Murni
Si Murni pintar menyanyi

- c) Meloqi maqalli oto I kacoq
Mau-dia membeli mobil si Kaco
Si Kaco mau membeli mobil
- d) Mamanyai morangngang maraqdia
Sedang-dia berburu raja
Raja sedang berburu
- e) Andiangi pole I Ali
Tidak-dia datang si Ali
Si Ali tidak datang

Frase verba yang terdapat dalam kalimat-kalimat di atas adalah *matindoi*, *manarangi maqelong*, *meloqi maqalli*, *mamanyai morangngang*, dan *andiangi pole*. Frase verba *matindoi* terdiri atas verba saja; *manarangi maqelong* terdiri atas aspek dan verba; serta *andiangi pole* terdiri atas ingkar dan verba.

Jelaslah bahwa unsur-unsur pepadu frase verba bahasa Mandar Majene adalah *verba*, *ajektiva*, *modalitas*, *aspek*, dan *ingkar*. Di antara unsur-unsur pepadu frase verba ini ada yang bersifat wajib (Obligatory) dan adapula yang bersifat manasuka (Optional). Unsur yang bersifat wajib adalah verba, sedangkan yang bersifat manasuka adalah ajektiva, modalitas, aspek dan ingkar.

D. Struktur Frase verba Bahasa mandar Majene

Setelah kita mengetahui unsur-unsur pepadu frase verba bahasa mandar majene, maka tibalah saatnya kita membicarakan bagaimana unsur-unsur pepadu tersebut berkombinasi antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk frase verba. Dengan kata lain, kita akan membicarakan bagaimana struktur frase verba tersebut. Dari data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa frase verba bahasa Mandar majene mempunyai pola-pola struktur sebagai berikut.

1. Frase verba yang terdiri atas verba saja

Dalam bahasa Mandar Majene, frase verba dapat terdiri atas verba saja. Contohnya dapat dilihat dari kalimat-kalimat berikut.

- a) Matindoi i Ali
Tidur-dia si Ali
“Si Ali tidur”
- b) Maqandei loka I Kacoq
Makan-dia pisang si kaco
“Si Kaco makan pisang”

Dalam kalimat-kalimat diatas, *matindoi* dan *maqandei* adalah dua frase verba yang terdiri atas verba saja. Kedua verba yang mendukung frase verba tersebut terdiri atas verba pangkal (Vp) dan pemarkah absolutif.

2. Frase verba yang terdiri atas modalitas dan verba

Frase verba dapat juga terdiri atas modalitas dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

- a) Malai membawa barras
Dapat-dia membawa beras
“Dia dapat membawa beras”
- b) Meloqi umande I Kacoq
Mau-dia makan si Kaco
“Si Kaco mau makan”

Dalam kalimat-kalimat di atas, *malai membawa* dan *meloqi umande* adalah frase verba yang masing-masing terdiri atas modalitas dan verba. Sebenarnya, kedua

frase verba ini adalah frase verba turunan (derived verb phrase), karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke modalitas. Jadi, struktur batin atau bentuk asalnya (Underlying forms) adalah *mala membawai* dan *meloq umandai*.

3. Frase verba yang terdiri atas aspek dan verba

Frase verba dapat pula terbentuk dari aspek dan verba. Frase verba seperti ini dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut.

- a) Mamanyai matindo i Ali
Sedang-dia tidur si Ali
“Si Ali sedang tidur”
- b) Purai maqande loka i Kacoq
Sudah-dia makan pisang si kaco
“Si Kaco telah makan pisang”

Dalam kalimat-kalimat diatas, *mamanyai matindo* dan *purai maqande* adalah frase verba yang masing-masing terdiri atas aspek dan verba. Kedua frase verba ini juga merupakan frase verba turunan, karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke aspek. Jadi, bentuk asalnya adalah mamanya matindoi dan pura maqandei.

4. Frase verba yang terdiri atas dua verba

Frase verba dapat pula terbentuk dari dua verba; verba yang satu diikuti verba yang lain. Contohnya dapat kita lihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a) lambai manduruq ayu I kacoq
Pergi-dia memungut kayu api si Kaco
“Si kaco pergi memungut kayu api”
- b) Polei merau doiq anaqna I kacoq
Datang-dia meminta uang anaknya si kaco
“Anak si kaco datang meminta uang “

Dalam kalimat-kalimat diatas, *lambai manduruq* dan *polei merau* adalah dua frase verba, yang masing-masing terdiri atas dua verba. Dalam kedua frase verba ini juga terjadi transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba kedua yang merupakan unsur wajib, ke verba pertama. Jadi, bentuk asalnya adalah lamba manduruqi dan pole merau.

5. Frase verba yang terdiri atas adjektiva dan verba

Frase verba dapat pula terbentuk dari adjektiva dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a) manarangi mangayi I kacoq
Pintar-dia mengaji si Aco
“Si Aco pintar mengaji”
- b) Masiaqi manetteqi Haqdara
Rajin-dia bertenun si Hadrah
“Si Hadrah rajin bertenun”

Dalam kalimat di atas, *manarangi mangayi* dan *masiaqi manetteq* adalah frase verba, yang masing-masing terdiri atas adjektiva dan verba. Kedua frase verba ini juga merupakan frase verba turunan, karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke adjektiva. Jadi, bentuk asalnya adalah *manarang mangayiqi* dan *masiaq manetteqi*.

6. Frase verba yang terdiri atas ingkar dan verba

Frase verba dapat pula terbentuk dari ingkar dan verba. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

- a) Andiangi pole I kacoq

Tidak-dia datang si Kaco

“Si kaco tidak datang”

b) Iqdai mangayi si Acoq

Tidak-dia mengaji si Aco

“Si Aco tidak mengaji”

Dalam kalimat-kalimat diatas, *andiangi pole* dan *iqdai mangayi* adalah dua frase verba, yang masing-masing terdiri atas ingkar dan verba. Keduanya juga merupakan frase verba turunan karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke ingkar. Jadi bentuk asalnya adalah andiang dan iqda mangayiqi.

7. Frase verba yang terdiri atas ingkar, aspek, modalitas, dan verba

Terakhir, frase verba dapat pula terbentuk dari ingkar, aspek, modalitas, dan verba, contohnya dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

a) Andiangi pura meloq maqalli oto i Ali

Tidak-dia telah mau membeli mobil si Ali

“Si Ali pernah tidak mau membeli mobil”

b) Iqdai mamanya meloq umande I kacoq

Tidak-dia sedang mau makan si Kaco

“Si Aco sedang tidak mau makan”

Dalam kalimat-kalimat diatas, frase verba adalah *andiangi puraq meloq maqalli* dan *iqdai mamanya meloq umande*, yang masing-masing terdiri atas ingkar, aspek, modalitas, dan verba. Keduanya juga merupakan frase verba turunan, karena telah mengalami transformasi perpindahan pemarkah absolutif dari verba ke unsur pertama, yaitu ingkar. Jadi bentuk asalnya adalah *andiang pura meloq maqalli* dan *iqda mamanya meloq umandei*.

8. Struktur umum Frase verba bahasa mandar Majene

Dari keseluruhan pembahasan mengenai struktur frase verba bahasa Mandar Majene, kita dapat menyimpulkan bahwa diantara unsur-unsur pepadu frase verba itu, verba merupakan satu-satunya unsur pepadu yang wajib (obligatory), sedangkan unsur pepadu lainnya bersifat mana suka (optional). Hal ini berarti bahwa verba harus terdapat dalam setiap frase verba, sedangkan unsur-unsur pepadu lainnya, yaitu ingkar, aspek, modalitas, dan adjektiva boleh ada dan boleh pula tidak ada dalam frase verba.

Contoh-contoh frase verba yang mencakup semua unsur pepadu dapat dilihat dalam kalimat-kalimat berikut:

a) Andiangi pura meloq lamba sumobal i kacoq

Tidak-dia telah mau pergi berlayar si Kaco

“Si kaco pernah tidak mau pergi berlayar.”

b) Iqdai pura meloq manarang mangayi i Kacoq

Tidak-dia telah mau pintar mengaji Si Aco

“Si Aco pernah tidak mau pintar mengaji”

E. Kesimpulan

1. Unsur-unsur pepadu frase verba bahasa Mandar Majene adalah *verba*, *ajektiva*, *modalitas*, *aspek*, dan *ingkar*. Di antara unsur-unsur pepadu frase verba ini ada yang bersifat wajib (Obligatory) dan adapula yang bersifat manasuka (Optional). Unsur yang bersifat wajib adalah verba, sedangkan yang bersifat manasuka adalah ajektiva, modalitas, aspek dan ingkar.
2. Adapun bentuk-bentuk Frase verba yang terdiri atas verba saja, Frase verba yang terdiri atas modalitas dan verba, Frase verba yang terdiri atas aspek dan

verba, Frase verba yang terdiri atas dua verba, Frase verba yang terdiri atas adjektiva dan verba, Frase verba yang terdiri atas ingkar dan verba dan Frase verba yang terdiri atas ingkar, aspek, modalitas, dan verba

REFERENSI

- Grimes, Barbara F (Ed). 1988. *Ethnologue: Languages of the World*, Dallas, Texas : Summer Institute of Linguistic (SIL) Inc.
- Hakim, Zainuddin. 2005. *Sekelumit tentang afiks pembentuk verba bahasa wotu*. Dalam kumpulan artikel “ Budi Bahasa”. Makassar : UNM press
- Halim A. 1983. *Sikap Bahasa dan pelaksanaan Bahasa Nasional*. Dalam Kongres Bahasa Indonesia III. Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan pendidikan dwibahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Kamaruddin. 1992. *Kajian tentang hubungan antara kedwibahasaan, keberaksaraan, dan sikap bahasa dengan kesadaran adopsi pada desa di Sulawesi selatan* “Disertasi. Universitas Hasanuddin.
- Kaplan, Robert B. 1994. Language Policy and Planning: Fundamental Issues’ dalam Annual Review of Applied Linguistics, Volume 14, 1993/1994. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lukman. 2000. *Pemertahanan Bahasa Warga Transmigran Jawa di Wonomulyo Polmas*. Disertasi. Pascasarjana Unhas.Makassar